

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi makna yang dibentuk melalui pengalaman, interaksi, serta pemaknaan subjek penelitian terhadap lingkungannya. Paradigma konstruktivis menempatkan manusia sebagai aktor aktif yang menafsirkan realitas sosial berdasarkan konteks dan pengalaman hidupnya, bukan sebagai objek pasif yang dapat diukur secara statistik semata.

Dalam penelitian kualitatif, paradigma konstruktivis digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui sudut pandang subjek penelitian. Peneliti tidak berangkat dari hipotesis yang bersifat menguji, melainkan berupaya menangkap makna, proses, dan dinamika sosial yang dialami oleh subjek secara alamiah (Mahmud, 2025). Oleh karena itu, paradigma ini relevan untuk menelaah bagaimana komunikasi interpersonal pendidik dimaknai dan dialami oleh siswa anak jalanan dalam konteks pendidikan formal.

Paradigma konstruktivis memungkinkan peneliti memahami realitas komunikasi interpersonal bukan sebagai sesuatu yang tunggal dan objektif, melainkan sebagai proses sosial yang dibangun melalui interaksi antara pendidik dan siswa. Dengan paradigma ini, penelitian diarahkan untuk menggali bagaimana komunikasi interpersonal pendidik berkontribusi dalam membentuk rasa aman, kepercayaan, dan keterlibatan belajar siswa di Sekolah Master Indonesia Kota Depok.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, serta pengalaman subjek penelitian dalam konteks alamiah (Subakti et al., 2023).

Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat atau mengukur variabel secara kuantitatif,

melainkan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan pendidik serta bagaimana komunikasi tersebut berperan dalam meningkatkan partisipasi belajar anak jalanan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyajikan gambaran yang utuh mengenai realitas komunikasi interpersonal di lingkungan sekolah formal yang melayani kelompok rentan.

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti berupaya menggali makna komunikasi interpersonal sebagaimana dialami oleh pendidik dan siswa, serta menafsirkan temuan penelitian berdasarkan konteks sosial, budaya, dan psikologis yang melingkupinya (Kaigere et al., 2025).

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Master Indonesia Kota Depok, yang berlokasi di Jalan Margonda Raya No. 516, Kelurahan Kemiri Muka, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan layanan pendidikan gratis bagi anak jalanan, anak yatim, serta anak dari keluarga pra-sejahtera. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik Sekolah Master Indonesia sebagai institusi pendidikan berbasis kemanusiaan yang melayani siswa dengan latar belakang sosial rentan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang memiliki tantangan tersendiri dalam partisipasi belajar.

Selain itu, sebagian besar tenaga pendidik di Sekolah Master Indonesia merupakan relawan, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pendekatan interpersonal yang menekankan empati, kedekatan, dan dukungan emosional. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji bentuk komunikasi interpersonal pendidik dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa anak jalanan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, dengan rentang waktu Oktober hingga Januari 2026. Periode penelitian tersebut digunakan untuk melakukan observasi awal, pengumpulan data lapangan melalui

wawancara dan dokumentasi, analisis data secara bertahap, serta penyusunan laporan penelitian secara sistematis.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah individu-individu yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di Sekolah Master Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Subjek penelitian mencakup pendidik yang berperan sebagai guru relawan serta siswa anak jalanan yang mengikuti kegiatan belajar secara rutin. Pendidik dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki peran sentral dalam membangun dan menjalankan komunikasi interpersonal selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, siswa anak jalanan dipilih karena mereka merupakan pihak yang menerima pesan komunikasi sekaligus mengalami secara langsung dampak dari komunikasi tersebut terhadap keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal pendidik dalam konteks pendidikan formal di Sekolah Master Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk, proses, serta makna komunikasi interpersonal yang terbangun antara pendidik dan siswa, serta bagaimana komunikasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa anak jalanan. Penelitian ini tidak menitikberatkan pada pengukuran capaian akademik atau evaluasi kurikulum, melainkan pada pemahaman mendalam mengenai praktik komunikasi interpersonal dan implikasinya terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3.5 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena penelitian kualitatif menuntut informan yang benar-benar memahami, mengalami, dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti, sehingga data yang diperoleh bersifat mendalam dan kontekstual. Purposive sampling memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang kaya dari subjek

yang memiliki pengalaman langsung terkait praktik komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran.

Informan dipilih berdasarkan kriteria utama, yaitu memiliki keterlibatan aktif dalam kegiatan pendidikan di Sekolah Master Indonesia pada jenjang SMP serta memahami dinamika komunikasi antara pendidik dan siswa anak jalanan. Pemilihan informan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan prinsip kecukupan data (*data saturation*), yaitu proses pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak lagi menghasilkan temuan baru yang signifikan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, informan dalam penelitian ini terdiri atas lima orang, yaitu satu orang kepala sekolah, dua orang guru relawan, dan dua orang siswa anak jalanan setingkat SMP. Kepala sekolah dipilih sebagai informan kunci karena memiliki pemahaman menyeluruh mengenai kebijakan, arah pendidikan, serta pendekatan pembelajaran di Sekolah Master Indonesia. Dua orang guru relawan dipilih karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan interaksi komunikasi dengan siswa. Sementara itu, dua orang siswa dipilih untuk memperoleh perspektif langsung mengenai pengalaman mereka dalam menerima komunikasi interpersonal dari pendidik serta dampaknya terhadap partisipasi belajar.

Pemilihan komposisi informan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik komunikasi interpersonal di Sekolah Master Indonesia dari berbagai sudut pandang, baik dari sisi pengelola, pendidik, maupun peserta didik.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif sebagai jenis data utama, yaitu data yang berbentuk narasi, pernyataan, pengalaman, serta makna yang dikonstruksikan oleh subjek penelitian. Data kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses komunikasi interpersonal pendidik serta bagaimana komunikasi tersebut dimaknai dan dialami oleh siswa anak jalanan dalam konteks pendidikan formal. Data yang dihasilkan tidak berupa

angka atau ukuran statistik, melainkan deskripsi mengenai interaksi, sikap, respons, dan dinamika komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan sumber perolehannya, data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui interaksi langsung peneliti dengan subjek penelitian di lapangan. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pendidik dan siswa anak jalanan setingkat SMP di Sekolah Master Indonesia, serta melalui observasi terhadap aktivitas pembelajaran dan interaksi komunikasi interpersonal yang terjadi di dalam kelas. Data primer ini digunakan untuk menggali pengalaman subjektif, pandangan, serta pemaknaan informan terhadap praktik komunikasi interpersonal yang dilakukan pendidik dalam upaya meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai data pendukung untuk memperkuat dan melengkapi temuan lapangan. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti profil sekolah, data jumlah siswa, jadwal pembelajaran, laporan kegiatan sekolah, serta dokumen internal lain yang berkaitan dengan proses pendidikan dan kehadiran siswa. Data sekunder juga diperoleh dari buku metodologi penelitian, jurnal ilmiah nasional, dan publikasi akademik yang membahas komunikasi interpersonal dan penelitian kualitatif, yang digunakan secara terbatas untuk mendukung analisis metodologis tanpa mengaitkan konteks yang tidak dibahas dalam sumber aslinya.

Penggunaan data primer dan sekunder dilakukan secara terintegrasi untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Data primer berperan sebagai sumber utama dalam memahami realitas empiris di lapangan, sementara data sekunder berfungsi sebagai penguat dan pembanding untuk memastikan konsistensi serta konteks temuan penelitian. Dengan demikian, kombinasi jenis dan sumber data ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang komprehensif, kredibel, dan sesuai dengan karakter penelitian kualitatif yang menekankan makna serta kedalaman data (Mahmud, 2025; Subakti et al., 2023).

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Observasi

Memungkinkan peneliti memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi dan proses pembelajaran yang berlangsung di Sekolah Master Indonesia. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana komunikasi interpersonal pendidik terjadi dalam konteks pendidikan formal serta bagaimana siswa anak jalanan merespons komunikasi tersebut dalam kegiatan belajar mengajar. Teknik ini penting digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan dokumentasi, sehingga pemahaman terhadap fenomena penelitian tidak hanya bersumber dari pernyataan informan, tetapi juga dari pengamatan langsung di lapangan.

Dalam pelaksanaannya, observasi pada penelitian ini dibedakan menjadi observasi awal dan observasi lanjutan. Pembagian ini dilakukan agar proses pengumpulan data berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tahapan penelitian kualitatif, mulai dari pemahaman konteks hingga pengamatan mendalam terhadap fokus penelitian.

1. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan pada tahap awal penelitian dengan tujuan untuk memperkuat latar belakang penelitian dan memahami konteks umum lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengamati Sekolah Master Indonesia sebagai lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pembelajaran bagi anak jalanan setingkat SMP. Observasi awal tidak difokuskan pada analisis mendalam, melainkan pada pengenalan kondisi dan situasi penelitian secara menyeluruh.

Melalui observasi awal, peneliti memperoleh data berupa:

1. Kondisi umum sekolah, yang mencakup lingkungan fisik, sarana dan prasarana pembelajaran, serta suasana sekolah secara keseluruhan.
2. Gambaran awal proses pembelajaran, seperti pola kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas, dan keteraturan pelaksanaan pembelajaran.
3. Karakteristik awal siswa anak jalanan, khususnya terkait kehadiran, sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta tingkat keterlibatan awal mereka di kelas.

4. Konteks awal komunikasi antara pendidik dan siswa, yang memberikan gambaran umum mengenai interaksi yang terjadi sebelum dilakukan pengamatan secara lebih mendalam.

Data hasil observasi awal digunakan sebagai data kontekstual untuk menegaskan latar belakang penelitian serta membantu peneliti menyesuaikan fokus penelitian dan instrumen pengumpulan data dengan kondisi lapangan yang sebenarnya.

2. Observasi Lanjutan

Setelah observasi awal dilakukan dan fokus penelitian telah dipertegas, peneliti melaksanakan observasi lanjutan. Observasi lanjutan bertujuan untuk mengamati secara mendalam praktik komunikasi interpersonal pendidik dalam proses pembelajaran, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada interaksi yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas.

Dalam observasi lanjutan, peneliti mengumpulkan data yang lebih spesifik dan terarah, meliputi:

1. Bentuk komunikasi interpersonal pendidik, baik komunikasi verbal maupun nonverbal yang digunakan dalam menyampaikan materi dan berinteraksi dengan siswa.
2. Sikap pendidik dalam berkomunikasi, seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, serta cara pendidik merespons pertanyaan dan kesulitan siswa.
3. Respon siswa terhadap komunikasi pendidik, yang terlihat dari keaktifan bertanya, menjawab, mengikuti arahan, serta keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Tingkat partisipasi belajar siswa anak jalanan, yang tercermin dari perhatian, kehadiran, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Dinamika suasana kelas, yang terbentuk dari pola komunikasi interpersonal antara pendidik dan siswa.

Data yang diperoleh melalui observasi lanjutan digunakan untuk menggambarkan secara empiris praktik komunikasi interpersonal pendidik serta

untuk melihat keterkaitannya dengan partisipasi belajar siswa anak jalanan. Selain itu, data observasi lanjutan juga berfungsi sebagai pembanding dan penguat terhadap data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Peran Observasi dalam Penelitian

Secara keseluruhan, observasi dalam penelitian ini berperan untuk:

1. Memberikan pemahaman kontekstual mengenai kondisi dan proses pembelajaran di lokasi penelitian.
2. Menggambarkan secara nyata praktik komunikasi interpersonal pendidik dalam pendidikan formal.
3. Memperkuat keabsahan data melalui perbandingan dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

Dengan membedakan observasi awal dan observasi lanjutan, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang jelas, terarah, dan relevan dengan fokus penelitian, sehingga pemahaman mengenai komunikasi interpersonal pendidik dalam meningkatkan partisipasi belajar anak jalanan dapat diperoleh secara mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

3.7.2 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta pemaknaan informan terhadap praktik komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran. Teknik wawancara dipilih karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih rinci dan kontekstual, sesuai dengan karakter penelitian kualitatif yang menekankan pada makna dan proses sosial.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan setelah tahap observasi awal, sehingga peneliti telah memiliki gambaran awal mengenai kondisi sekolah dan proses pembelajaran. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara bertahap selama proses penelitian lapangan berlangsung, menyesuaikan dengan ketersediaan waktu informan serta situasi kegiatan belajar mengajar di Sekolah Master Indonesia. Penentuan waktu wawancara dilakukan dengan mempertimbangkan agar tidak mengganggu aktivitas pembelajaran maupun tugas utama informan di sekolah.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, pendidik, dan siswa anak jalanan setingkat SMP. Kepala sekolah diwawancarai untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah, pendekatan pendidikan yang diterapkan, serta pandangan institusional terkait komunikasi pendidik dan partisipasi belajar siswa. Pendidik diwawancarai untuk menggali pengalaman mereka dalam membangun komunikasi interpersonal dengan siswa anak jalanan, termasuk strategi komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran serta tantangan yang dihadapi. Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk memahami bagaimana mereka memaknai cara pendidik berkomunikasi dan bagaimana komunikasi tersebut memengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar.

Wawancara dilaksanakan dalam kondisi alami dan kondusif, yakni di lingkungan sekolah dan pada waktu yang telah disepakati bersama informan. Peneliti memastikan bahwa proses wawancara berlangsung secara etis, nyaman, dan tidak menimbulkan tekanan bagi informan. Khusus untuk wawancara dengan siswa, peneliti menyesuaikan bahasa dan pendekatan komunikasi agar mudah dipahami serta tidak mengganggu suasana belajar. Dengan demikian, data yang diperoleh mencerminkan pengalaman dan pandangan informan secara autentik.

Teknik wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai acuan, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara bebas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali data secara mendalam sekaligus tetap fokus pada tujuan penelitian.

Seluruh proses wawancara direkam dengan alat perekam, atas persetujuan informan, untuk memastikan keakuratan data. Rekaman wawancara tersebut kemudian ditranskripsikan secara verbatim sebagai bahan analisis. Proses transkripsi dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengelompokan, pengkodean, dan analisis data secara sistematis. Transkrip wawancara juga digunakan untuk menjaga keutuhan makna informasi yang disampaikan oleh informan

Melalui pelaksanaan wawancara mendalam yang terencana dan sistematis, penelitian ini diharapkan mampu memperoleh data yang kaya, mendalam, dan relevan dengan fokus penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik komunikasi interpersonal pendidik dalam meningkatkan partisipasi belajar anak jalanan di Sekolah Master Indonesia.

3.7.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data pendukung untuk memperkuat dan memverifikasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Studi dokumentasi penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat tertulis dan visual yang berkaitan langsung dengan konteks penelitian. Menurut Sugiyono, studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen, catatan, dan arsip yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas yang diteliti, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih objektif dan mendalam mengenai fenomena yang dikaji.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi difokuskan pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan formal dan proses pembelajaran di Sekolah Master Indonesia. Dokumen digunakan sebagai sumber data untuk melengkapi serta menguatkan temuan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, khususnya terkait praktik komunikasi interpersonal pendidik dan partisipasi belajar siswa anak jalanan setingkat SMP.

Adapun bentuk dokumentasi yang dikaji dalam penelitian ini meliputi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut.

Pertama, dokumen sekolah, yang mencakup data kehadiran siswa, jadwal pembelajaran, struktur organisasi sekolah, serta catatan kegiatan akademik dan nonakademik. Dokumen ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran serta tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah secara formal.

Kedua, foto kegiatan, yang berupa dokumentasi visual proses pembelajaran dan aktivitas siswa di dalam kelas. Foto kegiatan digunakan untuk memberikan

gambaran nyata mengenai situasi pembelajaran serta interaksi yang terjadi antara pendidik dan siswa. Dokumentasi visual ini berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat hasil observasi lapangan.

Ketiga, arsip dan catatan, yang meliputi arsip kegiatan sekolah, laporan internal, serta catatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pendukung lainnya. Arsip dan catatan ini digunakan untuk menelusuri konteks dan keberlanjutan kegiatan pendidikan di Sekolah Master Indonesia.

Perlu ditegaskan bahwa studi dokumentasi dalam penelitian ini berbeda dengan studi literatur atau studi pustaka. Studi dokumentasi merujuk pada pengumpulan dan analisis dokumen yang berasal langsung dari lokasi penelitian dan berkaitan dengan aktivitas empiris di lapangan. Sementara itu, studi literatur atau studi pustaka digunakan untuk mengkaji buku, jurnal ilmiah, dan sumber teori lainnya yang berfungsi sebagai landasan konseptual dan teoritis penelitian. Dengan demikian, studi dokumentasi tidak digunakan untuk membangun kerangka teori, melainkan untuk memperkuat data empiris hasil penelitian lapangan.

Melalui penerapan studi dokumentasi, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi yang dikumpulkan digunakan sebagai bahan pembandingan dan penguat terhadap data hasil observasi dan wawancara, sehingga temuan penelitian mengenai komunikasi interpersonal pendidik dalam meningkatkan partisipasi belajar anak jalanan dapat disajikan secara utuh dan akurat.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Pemilihan model ini didasarkan pada karakter penelitian kualitatif yang menekankan pada proses analisis secara berkelanjutan serta pemahaman makna data dalam konteks sosial yang diteliti. Analisis data tidak dilakukan setelah seluruh data terkumpul, melainkan berlangsung sejak awal pengumpulan data dan terus berlanjut hingga penelitian selesai.

Dalam praktiknya, peneliti melakukan analisis data secara bertahap dan saling berkaitan melalui tiga proses utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ketiga proses tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan dilakukan secara simultan agar peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

A. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis data, di mana peneliti melakukan penyeleksian dan pemusatan perhatian terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menelaah seluruh data mentah yang terkumpul, kemudian memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu komunikasi interpersonal pendidik dalam meningkatkan partisipasi belajar anak jalanan setingkat SMP di Sekolah Master Indonesia.

Data yang dianggap tidak berkaitan langsung dengan tujuan penelitian disisihkan, sementara data yang relevan dikelompokkan dan diberi kode sesuai dengan tema-tema awal yang muncul dari lapangan. Proses reduksi data dilakukan secara berulang sepanjang penelitian berlangsung, sehingga peneliti dapat menjaga konsistensi fokus analisis dan memperdalam pemahaman terhadap data yang diteliti. Dengan demikian, reduksi data membantu peneliti menyederhanakan data tanpa menghilangkan makna penting yang terkandung di dalamnya.

B. Penyajian Data

Tahap berikutnya adalah penyajian data. Data yang telah direduksi selanjutnya disusun dan disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan terstruktur. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, serta keterkaitan antar kategori data yang diperoleh dari lapangan.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui deskripsi tematik yang menggambarkan praktik komunikasi interpersonal pendidik, respons siswa anak jalanan, serta situasi pembelajaran yang terjadi di kelas. Penyajian data tidak hanya berfungsi sebagai laporan hasil temuan, tetapi juga sebagai alat bantu analisis yang memungkinkan peneliti melakukan penafsiran secara lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

C. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh melalui proses penafsiran terhadap data yang telah disajikan dengan mengaitkannya pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan tidak ditetapkan secara langsung, melainkan berkembang seiring dengan proses pengumpulan dan analisis data.

Peneliti secara terus-menerus melakukan verifikasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan penelitian. Melalui verifikasi yang berulang, peneliti dapat memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi dan praktik komunikasi interpersonal yang terjadi di Sekolah Master Indonesia.

Secara keseluruhan, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan. Proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi saling terkait dan dilakukan secara simultan, sehingga peneliti mampu memperoleh pemahaman yang mendalam, kontekstual, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar kredibel, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data tidak diukur melalui pengujian statistik, melainkan melalui ketepatan proses pengumpulan dan analisis data serta konsistensi informasi yang diperoleh dari lapangan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik utama dalam menguji keabsahan data.

Pemilihan triangulasi sumber didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini melibatkan informan dengan latar belakang dan peran yang berbeda dalam proses pendidikan, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh perspektif yang beragam terhadap fenomena yang diteliti. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, peneliti dapat menilai tingkat konsistensi data serta

memperkuat kepercayaan terhadap temuan penelitian. Teknik ini dipandang paling sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman praktik komunikasi interpersonal pendidik dalam meningkatkan partisipasi belajar anak jalanan di Sekolah Master Indonesia.

Penerapan triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari pendidik, siswa anak jalanan setingkat SMP, dan pihak pengelola sekolah. Setiap kelompok informan memiliki pengalaman dan sudut pandang yang berbeda terkait proses pembelajaran dan komunikasi interpersonal di sekolah. Dengan membandingkan informasi dari berbagai informan tersebut, peneliti dapat melihat kesesuaian dan perbedaan pandangan terhadap fenomena yang sama.

Kedua, triangulasi sumber dilakukan dengan mencocokkan pernyataan antar-informan mengenai praktik komunikasi interpersonal yang terjadi dalam pembelajaran. Misalnya, ketika pendidik menjelaskan cara mereka berkomunikasi dengan siswa, peneliti membandingkan penjelasan tersebut dengan pengalaman dan persepsi siswa terhadap interaksi yang mereka alami di kelas. Apabila informasi yang diperoleh menunjukkan kesamaan makna, maka data tersebut dianggap memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebaliknya, apabila terdapat perbedaan informasi, peneliti tidak langsung menilai data tersebut tidak valid, melainkan melakukan penelusuran lebih lanjut melalui wawancara lanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendekati kondisi nyata di lapangan.

Ketiga, triangulasi sumber juga dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Data observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana komunikasi interpersonal pendidik berlangsung dalam proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat temuan lapangan. Proses pencocokan ini membantu peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya bersifat subjektif, tetapi didukung oleh pengamatan dan bukti empiris lainnya.

Melalui penerapan triangulasi sumber secara sistematis, peneliti dapat meningkatkan keabsahan dan kredibilitas data penelitian. Proses ini memastikan

bahwa temuan penelitian mengenai komunikasi interpersonal pendidik dalam meningkatkan partisipasi belajar anak jalanan didasarkan pada data yang konsisten, mendalam, dan mencerminkan realitas yang terjadi di Sekolah Master Indonesia.